

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia berkembang dengan sangat cepat, membawa peradaban yang sarat dengan majunya teknologi paling mutakhir. Hal ini dipengaruhi oleh mudahnya akses dari satu negara dengan negara lain yang dipengaruhi oleh globalisasi. Menurut Bapak Sosiologi Indonesia, Selo Soemardjan globalisasi bisa diartikan sebagai terbentuknya kelompok dan interaksi dalam masyarakat yang mengikuti pedoman yang sama di seluruh dunia.¹ Adalah Pricenton N Lyman mantan duta besar Amerika Serikat di Afrika Selatan mengartikan globalisasi adalah pertumbuhan yang sangat cepat atas saling ketergantungan dan hubungan antara negara-negara di dunia dalam hal keuangan dan perdagangan.² Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwasanya globalisasi adalah pertumbuhan dan perkembangan dalam segala bidang kehidupan masyarakat luas yang mengakibatkan terjalannya interaksi dan komunikasi negara-negara di seluruh dunia.

Globalisasi yang terjadi diseluruh dunia telah menghilangkan batas-batas negara dan menyebabkan modernisasi terjadi dalam segala bidang. Hal ini membawa dampak positif sekaligus dampak negatif terhadap kebudayaan, agama, teknologi, maupun pendidikan. Segala hal baik maupun buruk dapat dengan cepat tersebar melalui media cetak dan media massa. Salah satu dampak negatif dari modernisasi perkembangan teknologi adalah masuknya budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan jati diri Bangsa Indonesia. Terlebih dalam masa generasi *milenial* ini, yang mana oleh para ilmuwan sosial dikatakan sebagai masa atau generasi orang yang berusia antara 17-37 tahun dan dari kalangan pemuda yang lahir mulai tahun 1990-an sampai tahun 2000-an yang erat kaitanya

¹ Nurhaidah, M.Insya Musa, "Dampak Pengaruh Globalisasi Bagi Kehidupan Bangsa Indonesia", *Jurnal Pesona Dasar* 3. No 3 (2015): 5, diakses pada 4 November, 2019, <https://www.academia.edu/download/602755718/7506-16427-1-SM>.

² Nurhaidah, M.Insya Musa, "Dampak Pengaruh Globalisasi Bagi Kehidupan Bangsa Indonesia", 5

dengan kecanggihan serta kemajuan teknologi komunikasi.³ Semua kalangan mulai dari anak-anak, remaja, dewasa madya, bahkan lansia bisa mengakses media sosial dengan mudah melalui *handphone* atau *gadget*. Hal ini tentu membawa dampak besar bagi Indonesia, terutama dalam bidang pendidikan, pengaruh buruk dari maraknya perkembangan teknologi menyebabkan lunturnya jati diri bangsa khususnya terhadap karakter seorang individu.

Terkait dengan hal tersebut muncul masalah dekadensi moral dan penurunan akhlak siswa pada zaman sekarang yang dikenal juga dengan sebutan *generasi Z*. *Generasi Z* sendiri adalah generasi pemuda yang lahir anatar tahun 1995 sampai tahun 2010, serta erat kaitannya dengan teknologi komunikasi via internet.⁴ Gejala ini muncul dikarenakan kurangnya benteng diri dalam *memfiltrasi* segala hal yang masuk dalam diri. Selain itu juga dikarenakan kurangnya dasar dalam pendidikan terutama pendidikan agama Islam pada diri siswa. Hal ini menimbulkan masalah serius dalam pendidikan di Indonesia. Anak-anak yang merupakan generasi penerus bangsa yang seharusnya mempunyai dasar agama yang bagus justru malah dangkal dalam memahaminya.

Permasalahan mengenai akhlak peserta didik ini cukup serius, banyak sekali pemberitaan yang muncul baik dari koran, televisi, maupun media sosial. Problematika mengenai dekadensi moral seiring waktu semakin mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya penyimpangan-penyimpangan norma yang dilakukan oleh siswa, baik terhadap orang tua maupun kepada guru mereka di sekolah. Penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh siswa pun sangat beragam, mulai dari tidak menghargai guru di sekolah, menghina guru, tidak patuh pada guru, bahkan beberapa ada yang melakukan suatu hal yang tidak sopan

³ Noveliyanti Sabani, "Generasi Milenial dan Absurditas Debat Kusir Virtual", *Departemen Ilmu Komunikasi, Universitas Indonesia* 48. No 1 (2018): 2, diakses pada 4 november, 2019

<https://journal.uny.ac.id/index.php/informasi/article/view/18078>.

⁴ Caraka Putra bakti, Nindiya Eka Safitri, "Peran Bimbingan Konseling untuk Menghadapi Generasi Z dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling Perkembangan", *Jurnal konseling GUSJIGANG* 3. No 1 (2017):2 diakses pada 4 november, 2019, <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/gusjigang/article/view/1602>.

terhadap guru. Seperti beberapa contoh yang kita lihat di lingkungan sekitar ada beberapa anak yang mungkin melakukan hal yang tidak berakhlakul karimah terhadap guru di sekolah. Hal tersebut tentu sangat mengejutkan publik, guru yang seharusnya mempunyai wibawa dimata siswa justru malah mengalami tindakan yang tidak sopan oleh siswa-siswanya sendiri. Selain hal tersebut baru-baru ini terjadi penganiayaan siswa terhadap guru yang berakibat fatal sehingga berujung pada tewasnya seorang guru. Seperti kejadian yang baru-baru ini viral di media sosial mengenai seorang guru yang diduga meninggal akibat penganiayaan yang dilakukan oleh salah satu siswanya saat sedang mengajar di sebuah Sekolah Menengah Atas di daerah Sampang, Madura. Singkatnya, Ahmad seorang guru mapel seni rupa di SMA N 1 Trojun, Sampang, Madura harus meninggal dikarenakan mengalami MBA (mati batang otak) setelah beberapa saat dianiaya oleh salah satu siswa.⁵ Berita tersebut tentu sangat mengejutkan publik, guru yang seharusnya mempunyai wibawa dimata siswa justru malah menjadi sasaran penganiayaan siswanya sendiri. Hal inipun menyebabkan masyarakat mengecam perbuatan siswa tersebut. Siswa yang diharapkan dapat patuh dan menghormati gurunya justru bertindak buruk, serta berakhlak tercela.

Untuk itu dibutuhkan pendidikan akhlak sejak anak kecil atau saat anak bersekolah di TK agar siswa memiliki akhlak yang terpuji. Karena pendidikan agama akhlak islami mulai tingkat dasar adalah suatu keharusan agar anak senantiasa berakhlak terpuji. Berbicara mengenai masalah akhlak maka erat kaitannya dengan Pendidikan Agama Islam. Hal ini dikarenakan tujuan dari Pendidikan Agama islam sendiri adalah untuk menyempurnakan Akhlak *ummat* manusia. Ahmad D Marimba bersumber dari Abudin Nata mengatakan bahwa tujuan paling utama dari Pendidikan Agama islam sesuai dengan tujuan setiap umat muslim yakni untuk menjadi makhluk Allah yang percaya dan berpasrah diri kepada Allah dengan memilih Agama Islam sebagai pedoman

⁵ Rois Jajeli, "Guru di Sampang, Madura Tewas Diduga karena Dianiaya Siswa", Detik News, diakses pada 6 November, 2019.

<https://m.detik.com/news/berita/d-3845896/guru-sma-di-sampang-madura-tewas-diduga-karena-dianiyaya-siswa>.

hidup.⁶ Dalam Rusn Al-Ghazali menyatakan seseorang dapat lebih dekat dengan Tuhannya hanya setelah mendapatkan pengetahuan yang hanya bisa didapatkan manusia melalui pembelajaran.⁷ Tujuan Pendidikan Agama Islam sendiri adalah supaya setiap individu mempunyai pemahaman yang utuh serta menyeluruh. Hubungan yang terjadi pada diri manusia akan menghasilkan *output* terhadap penampilan, tingkah laku, dan budi pekerti, serta akhlak yang mulia. Akhlak sendiri harus dibentuk dan dilatih secara kontinyu dengan cara mengimplementasikan nilai-nilai islami dalam kehidupan sehari-hari, seperti membaca, memahami, serta mengamalkan al-Qur'an, shalat *fardhu*, shalat *sunnah*, puasa wajib maupun puasa *sunnah*, serta menjaga tali persaudaraan (*silaturrahmi*) dengan kerabat, maupun lingkungan masyarakat. Semakin sering dan banyak seseorang melatih diri dengan hal-hal tersebut maka akan semakin baik *output* yang dihasilkan berupa kebaikan dan amal yang baik. Dan dengan latihan tersebut maka akan menjadikan seseorang memiliki akhlak yang mulia (*akhlakul Karimah*).⁸ Sama halnya dengan tujuan pendidikan dalam islam di atas, begitu pula isi yang terdapat pada UU No. 20 th 2003 tentang pendidikan nasional yakni pendidikan nasional bertujuan agar peserta didik berkembang potensinya supaya menjadi insan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti mulia, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang bertanggungjawab dan demokratis.

Berdasarkan tujuan pendidikan agama Islam yang telah diuraikan di atas, maka sudah sepantasnya pendidikan kita harus menghasilkan *output* yang baik, membentuk anak-anak menjadi pribadi yang menjadikan Al-Qur'an dan Assunnah sebagai pedoman dalam hidup dan beribadah kepada Allah, serta menjadikan Nabi Muhammad SAW sebagai sosok

⁶ Abudin Nata, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2015),133

⁷ Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka pelajar,2009),57

⁸ Moh. Sholikodin Djaelani, "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Widya* 1,no. 2 (2013): 102, diakses pada 21 Oktober, 2019,

http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/t!@file_artikel_abstrak/isi_Artikel_490448073795.pdf.

tauladan yang paling ideal dalam segala hal. Berangkat dari tujuan tersebut, maka pendidikan agama Islam harus bisa menghasilkan peserta didik yang mempunyai nilai-nilai islam dalam hidupnya di tengah permasalahan dekandensi moral yang dihadapi oleh generasi *millenial* saat ini. Banyaknya permasalahan kemerosotan moral serta penurunan pemahaman dalam agama mengharuskan setiap lembaga pendidikan baik sekolah maupun madrasah harus menanggulangi masalah tersebut melalui Pendidikan Agama Islam dengan metode-metode pembelajaran yang dimiliki.

Berbagai macam metode terus dikembangkan oleh setiap lembaga pendidikan dalam usaha membina akhlak dan nilai-nilai islam agar tercapai tujuan Pendidikan Agama Islam guna menghasilkan peserta didik yang berakhlakul karimah serta memahami dengan mendalam nilai yang ada dalam Islam.⁹ Setiap lembaga memiliki program unggulan yang diharapkan bisa mengatasi masalah yang berkaitan dengan akhlak dan agama dengan keunikan serta ciri khasnya masing-masing. Lembaga pendidikan umum maupun lembaga pendidikan islam berlomba-lomba membentuk serta mengaplikasikan program-program pendidikan yang memiliki visi misi tertentu untuk membentuk karakter islami peserta didik. Masing-masing lembaga menawarkan keunikan dan menjanjikan menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia serta bermutu. Kegiatan-kegiatan tersebut dibingkai dengan sangat tertarik agar peserta didik dapat dengan semangat mengikuti setiap pembelajarannya.

Begitu pula yang pembelajaran di lembaga pendidikan Taman Kanak-kanak (TK). Taman kanak-kanak merupakan lembaga pendidikan formal pertama bagi anak.TK merupakan lembaga pendidikan umum, berbeda dengan RA (*Raudlatul Athfal*) yang bersifat *Islamic*. Maka dari itu perlu adanya program khusus dalam menanamkan pendidikan agama Islam. Penanaman pendidikan agama Islam sejak dini sangat penting. Selain untuk menanamkan dasar beragama yang baik hal ini juga sesuai dengan tugas perkembangan anak tahap awal yakni belajar tentang pengertian sederhana dan membedakan hal

⁹ Abudin Nata, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*,134.

yang baik dan hal buruk.¹⁰ Dalam praktiknya TK memiliki program-program khusus yang berbeda di setiap daerah. Metode-metode yang digunakanpun juga berbeda antara TK yang satu dengan TK yang lain. Sedangkan metode yang dinilai tepat adalah metode keteladanan dan pembiasaan. Metode ini dinilai lebih efektif karena tidak hanya mengajarkan namun juga memberikan contoh konkrit kepada anak dalam kehidupan sehari-hari. Metode pembiasaan dapat menjadi pilihan yang tepat untuk membentuk akhlak terpuji dan menanamkan dasar pendidikan agama Islam pada siswa.¹¹

Sama halnya dengan hal tersebut, TK Pembina Kecamatan Pamotan, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah yang memiliki program khusus dalam pembelajaran bernama “Sentra Agama” yang memuat kegiatan-kegiatan islami yang bertujuan untuk membina akhlak dan menanamkan Pendidikan Agama Islam sejak dini pada peserta didiknya. Kegiatan yang dilaksanakan setiap hari Jum’at ini berisi kegiatan yang beragam: dari mengaji, menghafal surat dan hadis pendek, serta praktik beribadah. Setiap peserta didik wajib aktif untuk turut serta mengikuti kegiatan tersebut. Kegiatan tersebut pada hakikatnya bertujuan untuk membangun dasar beragama serta jalan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam pada anak usia dini. Kegiatan ini dikemas secara menyenangkan agar siswa tidak bosan dalam mengikuti semua peraturan serta pola pelaksanaan program sentra agama tersebut.

Program sentra agama dinilai efektif dan berperan aktif dalam menanamkan pendidikan agama islam sejak dini pada siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk menggali lebih jauh melalui penelitian dengan judul **“Peran Program “Sentra Agama” Dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Di TK Pembina Pamotan, Rembang”**.

¹⁰ Wiji Hidayati dan Sri Purnami, *Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: Teras, 2008), 124.

¹¹ Eka Sapti Cahyaningrum, dkk., “Pengembangan Nilai-nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Keteladanan,” *Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta* 6, no. 2 (2017): 8, diakses pada 9 November 2019, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/17707>.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian berfungsi untuk memberikan batasan dari pembahasan-pembahasan dalam penelitian. Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Obyek penelitian ini adalah lembaga pendidikan TK Pembina, Pamotan, Rembang.
2. Fokus penelitian ini adalah peran program “Sentra Agama” di TK Pembina, Pamotan, Rembang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran program “Sentra Agama” dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam di TK Pembina Pamotan, Rembang ?
2. Apa saja faktor pendorong dan faktor penghambat pelaksanaan program “Sentra Agama” dalam menanamkan pendidikan agama islam pada siswa di TK Pembina Pamotan, Rembang ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka peneliti dapat merumuskan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan secara rinci peran program “Sentra Agama” dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam di TK Pembina, Pamotan, Rembang.
2. Untuk menjelaskan secara mendalam mengenai hal yang mendukung dan hambatan-hambatan yang mungkin dihadapi pada saat melaksanakan program “Sentra Agama” dalam menanamkan pendidikan agama islam pada siswa di TK Pembina, Pamotan, Rembang.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya bagi peneliti dan kalangan umum. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan.
Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap khazanah keilmuan, terutama keilmuan dalam islam terkait dengan inovasi pendidikan agama Islam.
 - b. Bagi Peneliti Selanjutnya
Hasil Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber referensi oleh peneliti selanjutnya, serta dapat menjadi inspirasi dan motivasi terkait dengan inovasi dalam pendidikan agama Islam.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti
Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan peneliti dalam dunia kependidikan khususnya pendidikan agama Islam dan dapat memberikan pengalaman menulis karya ilmiah yang baik dan benar.
 - b. Bagi Lembaga Pendidikan TK Pembina
Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan masukan kepada lembaga pendidikan TK Pembina, sehingga dapat dijadikan informasi tambahan serta pertimbangan dalam mengambil keputusan dalam kependidikan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini berfungsi untuk memberikan gambaran dan garis-garis besar dari setiap bagian kepada pembaca, sehingga akan diperoleh karya ilmiah yang sistematis. Berikut ini adalah sistematika penulisan, dan peneliti membaginya menjadi tiga bagian, yakni:

1. Bagian awal
Bagian ini terdiri dari: halaman judul, pengesahan majlis penguji ujian munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, halaman persembahan, pedoman

- transliterasi arab-latin, kata pengantar, daftar isi, daftar singkatan, daftar tabel, dan daftar gambar.
2. Bagian isi

Bagian ini terdiri dari lima bab yakni:

BAB I : Pendahuluan
 Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Pustaka
 Bab ini berisi tentang teori pendidikan agama Islam, peran program “Sentra Agama” kepada siswa, penelitian terhadulu, serta kerangka berfikir.

BAB III : Metode Penelitian
 Bab ini berisi tentang jenis pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan
 Bab ini berisi tentang gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

BAB V : Penutup
 Bab ini berisi tentang simpulan, saran-saran dan penutup.
 3. Bagian akhir terdiri dari : daftar pustaka, lampiran-lampiran, transkrip wawancara, catatan observasi, foto,serta riwayat hidup peneliti dan lampiran-lampiran.